

**PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN JARAK RUMAH
TERHADAP KETAATAN MENGAJAR GURU SMK BATIK 2
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

GAUS SHIDIQ MIMBAR FIRDAUS

A210140205

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN JARAK RUMAH TERHADAP
KETAATAN MENGAJAR GURU SMK BATIK 2 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

GAUS SHIDIQ MIMBAR FIRDAUS

A210140205

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Prof. Dr. Harsono, S.U.

NIDN. 0620026001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN JARAK RUMAH TERHADAP KETAATAN MENGAJAR GURU SMK BATIK 2 SURAKARTA

OLEH
GAUS SHIDIQ MIMBAR FIRDAUS
A210140205

Telah dipersiapkan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 16 November 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof.Dr.Harsono, S.U.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Suranto, S.Pd, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr.Djalal Fuadi, M.M
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,




Harun Joko Prayitno, M.Hum)
19658428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 November 2019

Penulis



GAUS SHIDIQ MIMBAR FIRDAUS

A210140205

PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN JARAK RUMAH TERHADAP KETAATAN MENGAJAR GURU SMK BATIK 2 SURAKARTA

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Mendeskripsikan pengaruh kepuasan kerja terhadap ketaatan mengajar guru SMK Batik 2 Surakarta, 2) Mendeskripsikan pengaruh jarak rumah terhadap ketaatan mengajar guru SMK Batik 2 Surakarta, 3) Mendeskripsikan pengaruh kepuasan kerja dan jarak rumah terhadap ketaatan mengajar guru SMK Batik 2 Surakarta. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain sensus. Populasi yang dipakai adalah guru SMK batik 2 Surakarta berjumlah 40 orang diambil dengan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan uji prasyarat analisis, analisis regresi, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil Penelitian menunjukan bahwa: (1) Ada pengaruh kepuasan kerja terhadap ketaatan mengajar guru SMK Batik 2 Surakarta yang diindikasikan dengan nilai korelasi sebesar $b_1 = 0,909$ dan p value 0,000 , (2) Ada pengaruh jarak rumah terhadap ketaatan mengajar guru SMK Batik 2 Surakarta yang ditunjukan $t_{hitung} = 3,624$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,026$, (3) Ada pengaruh kepuasan kerja dan jarak rumah terhadap ketaatan mengajar guru SMK Batik 2 Surakarta yang diindikasikan dari uji F diperoleh $F_{hitung} = 34,37 > F_{tabel} = 3,25$, dan R^2 41,5 % yang menunjukan bahwa kepuasan kerja bernilai 37,3% dan jarak rumah 4,2% terhadap ketaatan mengajar guru SMK Batik 2 Surakarta dan sisanya yaitu 58,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: ketaatan mengajar, kepuasan kerja, jarak rumah

Abstract

This study aims to determine: 1) to description effect of job satisfaction on teacher teaching obedience in vocational high school Batik 2 Surakarta, 2) to description effect home distance on teacher teaching obedience in vocational high school Batik 2 Surakarta, 3) to description effect of job satisfaction and home distance on teacher teaching obedience in vocational high school Batik 2 Surakarta. This research applied quantitative census design. The study population was teacher at SMK Batik 2 Surakarta numbering 40 teacher taken by total sampling technique. Data collection technique is questionnaire or documentation. Analysis techniques used test requirements analysis, regression analysis, t-test, F, and coefficient of determination (R^2). The result of the test show that: 1) there is influence job satisfaction to teacher teaching obedience vocational high school Batik 2 Surakarta the indication correlation value of 0,909 and p-value 0,000, (2) there is influence home distance to teacher teaching obedience vocational high school Batik 2 Surakarta it can be seen $t_{hitung} = 3,624$ greater than $t_{tabel} = 2,026$, (3) there is influence job satisfaction and home distance to teacher teaching obedience vocational high school Batik 2 Surakarta the indication from F test $F_{hitung} = 3,624 > F_{tabel} = 3,25$, and R^2 41,5% indicating that the job satisfaction 37,3% and home distance 4,2% to teacher teaching obedience and the remainder of which 58,5 % are influenced by other variables.

Keyword: job satisfaction, home distance, teaching obedience

1. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Pasal 1, berbunyi bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru mampu mendidik dan menumbuhkan kedewasaan siswa. Guru mampu mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Membimbing adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh guru untuk mengantarkan kedewasaan siswa secara rohani maupun jasmani. Selain membimbing, guru diharapkan mampu, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi potensi dan bakat yang dimiliki siswa (peserta didik). Menurut Suranto dan Budi Sutrisno (2015) mengevaluasi/penilaian adalah suatu proses sistematis untuk mengambil keputusan dengan menggunakan data atau informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran, baik dengan menggunakan instrumen yang berupa tes ataupun non-tes.

Oleh karena itu menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan kualifikasi pendidikan minimal dan kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan dibuktikan dengan ijazah dan pemenuhan persyaratan kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran dibuktikan dengan sertifikasi kompetensi. Sertifikat kompetensi diberikan kepada seseorang setelah lulus portofolio atau melalui pendidikan dan pelatihan serta dinyatakan lulus. Wahyu dan Ayu (2017) mengemukakan bahwa seorang guru yang memiliki kompetensi yang maksimal, maka dapat menciptakan persepsi positif di mata peserta didik. Hal sama dinyatakan juga oleh Harsono (2015) sebanyak 69,5% guru yang mengetahui mengenai kemampuan mengamati, 93,5% guru mengenai tentang menanya, 88% guru yang mengetahui tentang mengumpulkan informasi, 79% kemampuan mengasosiasi, dan 93,5% mengkomunikasikan. Dengan rata-rata 84,7% guru mempunyai standar pengetahuan yang tinggi.

Kehadiran guru dalam proses dan penentuan hasil pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil oleh apapun. Salah satu aspek penting dalam menjamin kualitas pengajaran adalah tersedianya guru yang berkualitas di kelas. Banyak sekolah, terutama di wilayah-wilayah terpencil, seringkali kesulitan mendapatkan guru yang berkualitas

dan walaupun ada, guru-guru ini tidak selalu hadir di kelas. Hal ini disebabkan masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain, termasuk teknologi informasi yang canggih sekalipun. Sarjono (2013) menjelaskan permasalahan sistem pendidikan nasional adalah perlu perspektif baru dalam manajemen pendidikan, masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, perlunya peningkatan kualitas pendidikan, dan perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia

Dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan sebagai guru, hubungan antar guru sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang akan dilakukan. Dengan rasa nyaman saat bekerja membuat suasana pada lingkungan kerja menjadi lebih harmonis, ketika salah satu guru mendapat kesulitan tidak akan merasa canggung untuk bertanya dan meminta bantuan atas kesulitan yang dihadapi kepada guru yang lain agar cepat mendapat solusi atas kesulitan tersebut. Seorang guru yang mempunyai kinerja tinggi seharusnya mempunyai sikap positif terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, sikap tersebut misalnya disiplin, suka bekerja dengan sungguh-sungguh, menjaga kualitas kerjanya, bertanggung jawab.

Karakter pribadi seorang guru juga menjadi faktor *intern* dalam menjalankan tugas sebagai pengajar, karakter pribadi tersebut terdiri atas: (1) kesehatan, (2) cara berbicara guru, (3) penampilan, (4) kestabilan emosi, (5) disiplin guru. Mengenali diri sendiri sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dengan pengendalian diri sangat menunjang guru dalam mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan hubungan dengan kewenangan yang dimiliki, guru memiliki tanggung jawab profesi yang terwujud dalam kualifikasi profesional. Kualifikasi profesional ini berupa (1) loyalitas pada sekolah, (2) hubungan kesejawatan, (3) hubungan dengan siswa, (4) hubungan dengan orang tua. Pemenuhan tugas sebagai guru tidak hanya dalam mengajar melainkan hubungan yang terjalin dengan berbagai pihak (komite sekolah, sesama guru, siswa, dan orang tua) juga harus terjalin dengan baik.

Menurut Stolovitch dan Keeps (Suryani, 2013), *“these good feeling can result from obtaining extrinsic reward in the form of material benefit. Monetary reward, in the form of direct pay or benefit, are an important measure of the value that an organization attaches to one performance. People respond strongly to social*

reinforcement and other outcomes that reinforce intrinsic feeling of satisfaction”, (perasaan yang baik merupakan hasil dari memperoleh pengaharagaan intrinsik dalam bentuk keuntungan materi, hadiah moneter, dalam bentuk gaji langsung atau yang lain, adalah ukuran penting dari nilai bahwa sebuah organisasi menempel pada suatu kinerja. Orang yang mempunyai respom kuat terhadap penguatan sosial dan hasil lainnya yang memperkuat perasaan kepuasan intrinsik).

Dalam SNI-03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di perkotaan, Sekolah dasar melayani perumahan dalam radius pelayanan sebesar 1 km, mengacu pada standar-standar perencanaan lain tentang jarak maksimum sekolah dasar dari perumahan, diperoleh bahwa sekolah dasar dapat dicapai dengan berjalan kaki dengan jarak 400 m sampai dengan maksimal 800 m dari rumah. Daerah tersebut disebut juga dengan *area walking distance*, dimana masyarakat dapat berjalan kaki menuju sekolah sedangkan masrakat yang diluar *walking distance* cenderung menggunakan kendaraan untuk mencapai sekolah sehingga mengeluarkan biaya untuk melakukan perjalanan

Menurut Tamin (2011), pada dasarnya, setiap perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat memerlukan biaya transportasi, yang terdiri dari biaya operasional kendaraan, biaya nilai waktu, biaya lingkungan, dan biaya kesehatan. Karenanya setiap hari masyarkat yang tidak memilih sekolah yang terdekat dari tempat tinggal akan mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk bahan bakar meupun biaya lainnya yang sebenarnya dapat disimpan stau direduksi apabaila mereka memilih sekolah yang terdekat dengan rumah. Berbeda dengan pergerakan untuk tujuan bekerja, pergerakan dengan tujuan sekolah dapat dilakukan dengan minimalisasi panjang perjalanan dengan menyediakan fasilitas pendidikan pada masing-masing lingkungan tempat tinggal masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

Beralamat di Jl. Slamet Riyadi Kleco Surakarta berada di 200 m sebelah selatan lampu merah pasar kleco. Sebagian besar guru SMK Batik 2 Surakarta hadir ke sekolah menggunakan motor dan mobil sebagai sarana transportasi. Tetapi ada juga guru yang menggunakan transportasi umum seperti bus, becak, dan ojek online. Dukungan transportasi yang mudah dan akses jalan yang tidak rumit menjadikan guru lebih bisa mengatur jadwal pemberangkatan dari rumah sehingga dapat menyesuaikan diri dengan peraturan sekolah untuk hadir sebelum pukul 07.00 pagi

dan pulang pada pukul 14.00 siang. Tidak terpujungi juga ada guru yang terlambat karena jarak tempuh guru yang cukup jauh rata-rata jarak yang ditempuh guru SMK Batik 2 Surakarta lebih dari 4 Km dari sekolah.

2. METODE

Lokasi penelitian berada di kota Surakarta provinsi Jawa Tengah, dengan objek penelitian guru SMK batik 2 Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain sensus. Penelitian kuantitatif dapat dijelaskan ciri-cirinya ditinjau dari operasionalnya, menurut Ahmad Nashir (2015) menjelaskan ciri penelitian kuantitatif, yaitu: 1) penelitian kuantitatif bersifat spesifik, jelas, rinci, hipotesis dirumuskan dengan tegas dan ditentukan secara mantap sejak awal untuk dijadikan pegangan bagi setiap langkah penelitian yang dilakukan, 2) tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif, 3) instrumen penelitian menggunakan tes, angket, wawancara, dengan alat berupa kalkulator, komputer, dan sebagainya. 4) data penelitian bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran berdasarkan variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen, 5) sampelnya besar, representatif, dan diusahakan sedapat mungkin diambil secara random, 6) analisis data dilakukan pada tahap akhir setelah pengumpulan data selesai, bersifat deduktif dan menggunakan statistik, dan 7) hubungan antara peneliti dengan responden berjarak, sering tanpa kontak langsung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 guru. Alat analisis yang digunakan uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Batik 2 Surakarta adalah salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berada di bawah yayasan batik di kota Surakarta. Meskipun sekolah ini swasta namun diharapkan mampu untuk mencetak generasi penerus bangsa yang beriman, intelek, kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia sehingga mampu berguna bagi agama, bangsa dan negara Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan

untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya.

3.1 Pengaruh kepuasan kerja terhadap ketaatan mengajar guru

Kepuasan kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan keadaan psikis yang menyenangkan yang dirasakan oleh pekerja disuatu lingkungan pekerjaan karena terpenuhinya semua kebutuhan secara memadai. Kebutuhan yang terpenuhi memuat beberapa hal, yaitu: kebebasan dalam menentukan metode dalam mengajar, kebebasan dalam mengatur kelas, terjalin hubungan yang baik antar sesama guru, dan gaji yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Kepuasan kerja yang tinggi dapat meningkatkan kinerja dari seorang guru itu sendiri, bahkan dalam keadaan tertentu (sedang ada masalah) guru akan tetap menjalankan tugasnya sesuai dengan yang sudah direncanakan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk guru SMK Batik 2 Surakarta sebagai berikut:

Tabel 1. Data Korelasi

Model	B	T	Sig.
(Constant)	0,662		
Kepuasan Kerja	0,909	4,106	0,000
Jarak Rumah	0,120	0,757	0,454

Berdasarkan tabel 1 nilai yang diperoleh kepuasan ker adalah sebesar 0,909 yang menunjukan bahwa tingkat kepuasan kerja guru di SMK Batik 2 Surakarta tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa guru diberi kebebasan dalam menentukan metode apa yang dipakai, hubungan yang terjalin dengan sesama guru terjalin dengan baik, dan mendapay gaji yang sesuai dengan pekerjaan.

3.2 Pengaruh jarak rumah terhadap ketaatan mengajar guru

Suharyono dan Amien (2013), yang mengemukakan jarak berkaitan serta dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan (air, tanah subur pusat pelayanan), pengangkutan (barang dan orang). Oleh karena itu jarak tidak hanya dinyatakan dengan ukuran jarak lurus diudara yang mudah diukur pada peta (dengan memperhatikan skala peta), tetapi dapat pula dinyatakan sebagai jarak tempuh baik yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun satuan biaya

Jarak yang ditempuh oleh seorang guru dari rumah mempunyai pengaruh dalam kehadirannya di sekolah. hal ini karena dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: alat transportasi yang dipakai, keadaan jalan yang dilalui, dan tingkat kemacetan. Di SMK Batik 2 Surakarta masih ada beberapa guru yang terlambat, hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data yang diperoleh dari penyebaran angket. Dari hasil perhitungan korelasi aplikasi SPSS versi 19 didapat nilai jarak rumah sebesar 0,384 dan nilai signifikan 0,05 ($0.014 < 0,05$). Yang berarti hipotesis “ada pengaruh jarak rumah terhadap ketaatan mengajar guru SMK Batik 2 Surakarta” terbukti benar.

3.3 Pengaruh kepuasan kerja dan jarak rumah terhadap ketaatan mengajar guru

Ketaatan mengajar menurut Hamzah (2016), kedisiplinan juga diidentifikasi sebagai suatu sikap menghormati, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini, ketaatan mengajar di lihat dari 2 aspek yaitu kepuasan kerja dan jarak rumah guru. Dimana variabel independent (kepuasan kerja dan jarak rumah) secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependent (ketaatan mengajar guru). Dari hasil olah data menggunakan SPSS versi 19 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan R Square

Model	R	R Square
1	0,644	0,415

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel independent (kepuasan kerja dan jarak rumah) mempunyai pengaruh sebesar 0,415 atau 41,5 % terhadap ketaatan mengajar guru dan 58,5% dipengaruhi faktor lain.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien Kepuasan kerja sebesar 0,909 dan jarak rumah sebesar 0,120 maka didapat persamaan regresi $Y = 0,662 + 0,909X_1 + 0,120X_2$. Dari uji t diperoleh hasil kepuasan kerja $t_{hitung} = 2,071 > t_{tabel} = 2,026$ dan $t_{hitung} = 3,624 > t_{tabel} = 2,026$, maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan antara kepuasan kerja dan jarak rumah terhadap ketaatan mengajar guru SMK batik 2 Surakarta secara individu. Dari uji F diperoleh $F_{hitung} = 26,453 > F_{tabel} = 3,25$, maka H_0 sehingga secara bersama-sama ada pengaruh yang

signifikan kepuasan kerja dan jarak rumah terhadap ketaatan mengajar guru. Dan dari uji Koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 41,5% dimana Kepuasan memperoleh nilai sebesar 0,899 atau 37,3% dan jarak rumah memperoleh nilai 0,101 atau 4,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Pratiwi, Suryani. (2013). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru, dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMP Negeri di Kabupaten Wonogiri*. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri: Vol.1 No.1
- Hamzah. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono. (2015). *Pemahaman Guru Propinsi Jawa Tengah Terhadap Kemampuan Melihat dan Bertanya tentang Realitas dalam Rangka Penerapan Metode Pembelajaran Ilmiah*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 25 (1), 38-61
- Nashir, Ahmad. (2015). *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Tarbawi Vol.1 No.1 ISSN 2527-4082
- Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- Sarjono, Yetty. (2013). *Pendidikan Anak-Anak Miskin di Perkotaan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Suharyono, Moch.Amien. (2013). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Ombak.
- Suranto & Budi Sutrisno. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media
- Tamin, Ofyar Z. (2011). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Penerbit ITB: Bandung.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyu B. S. & Ayu Hopilatul L. (2017). *Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor*. Jurnal Pendidikan dan Administrasi: STKIP Muhammadiyah Bogor